

2. TEORI PENUNJANG

2.1 Gender Theory

Gender adalah salah satu aspek yang paling menonjol dan berpengaruh dari identitas seseorang. Miller (2016) mengatakan bahwa gender memiliki pengaruh pada penampilan, minat, aktivitas, persahabatan, gaya interpersonal, hubungan romantis, dan keputusan karier seseorang. Secara umum teori ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu biologis, sosial, dan kognitif (Miller, 2016). Menurut Eals & Silverman (1992), pendekatan biologis, perbedaan psikologis dan perilaku gender disebabkan oleh perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan. Alexander (2003) menyatakan bahwa laki – laki dan perempuan memiliki peran dan pemikiran yang berbeda – beda. Peran laki-laki memiliki keterampilan yang lebih kuat seperti berburu, bekerja keras, dan menyukai objek yang menimbulkan gerakan. Berbeda dengan perempuan yang di kodratkan untuk merawat anak dan merawat rumah, serta lebih memiliki perasaan yang sensitif. *Gender* dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Menurut Gupta (2019), *Gender* merupakan fenomena aseksual di mana mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan memahami perilaku masing - masing. Teori *gender* menyatakan bahwa bagaimana mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan mengembangkan individu mereka dengan berbicara, berpikir, bertindak, dan membentuk pola kehidupan seperti perilaku yang berkembang dari waktu ke waktu (Disch, 2008). *Gender* juga merupakan salah satu faktor utama bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan karir kedepannya, serta mahasiswa laki – laki dan perempuan juga memiliki pertimbangan yang berbeda tentang adanya *career choice* (Ayodele, 2018). Indikator pengukuran yang digunakan dalam hal ini berpacu pada responden mahasiswa akuntansi ber-*gender* laki – laki dan mahasiswa akuntansi yang ber-*gender* perempuan.

2.2 Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Pada tahun 1986, Social Cognitive Career Theory (SCCT) diperkenalkan oleh Bandura dengan nama Social Cognitive Theory (Yusoff et al., 2019). Lalu Social Cognitive Theory diadaptasi menjadi SCCT oleh Bandura dan menekankan pada pentingnya mengidentifikasi cara-cara dimana pemikiran referensi diri, pola kognitif dan berbagai proses sosial berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku manusia (Lent et al., 1994). SCCT dirancang sebagai turunan dari teori kognitif sosial umum, dimana perpotongan antara faktor intirinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi fungsi psychosocial (Kelly, 2011). SCCT dikembangkan oleh Lent et al. (1994) yang dirancang untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan karir seseorang. Menurut Lent & Brown (2019), teori ini adalah kerangka penghubung antar dasar pendekatan teoritis untuk pengambilan keputusan karir seseorang serta membantu untuk memahami aspek-aspek tertentu dan lokasi sosial ekonomi sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang relevan tentang karir tertentu.

Model SCCT menggambarkan sebuah proses keyakinan self-efficacy, dan ekspektasi hasil yang mempengaruhi pengambilan keputusan berkarir (Kelly, 2011). Konsep SCCT selalu digunakan dalam literatur untuk pemeriksaan pilihan karir dan pengembangan karir (Ng et al, 2017). Flores et al (2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang terlibat dalam proses pemilihan karir, yaitu personal, kontekstual, dan perilaku. Dalam proses pengambilan keputusan karir, self-efficacy dianggap sebagai penyebab yang menyebabkan suatu karir sudah diputuskan atau tidak diputuskan (Charokopaki & Katerina, 2019).

Selain itu penerapan SCCT dalam hubungan antara *intrinsic motivation* dan *career exposure* terhadap *career choice* adalah agar mahasiswa akuntansi dapat yakin akan pengambilan keputusan dalam berkarir untuk kedepannya, serta memahami aspek – aspek tertentu seperti faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi pilihan karir seseorang. Jika mahasiswa mengambil keputusan dalam berkarir dengan tepat dan benar, maka akan menjadi harapan bagi mahasiswa akuntansi secara mudah mengatasi permasalahan dalam berkarir kedepannya.

2.3 *Intrinsic motivation (Motivasi Intrinsic)*

Intrinsic motivation adalah sebuah pengalaman positif seseorang yang dilakukan karena keinginan atau tantangan yang berasal dari diri sendiri (Ng et al., 2017). Motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai keaktifan dalam belajar (Ausubel, 2000). Jacking & Keneley (2009) berpendapat bahwa *intrinsic motivation* dipengaruhi dari faktor internal yang berfokus pada kepuasan pribadi dengan melakukan aktivitas yang memberikan kesempatan untuk menjadi kreatif dan mandiri. Serta *intrinsic motivation* juga diartikan sebagai kepuasan seseorang yang dicapai dengan mengejar dan mencari suatu kegiatan. Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ng et al. (2017) mengamati apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan mereka untuk berkarir di bidang akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi multiples dari peneliti sebelumnya, *intrinsic motivation* menjadi salah satu faktor yang penting dan memberi pengaruh yang positif bagi mahasiswa akuntansi. Pengukuran *intrinsic motivation* yang dilakukan oleh Ng et al. (2017) dan Smith et al. (2016) memasukkan beberapa pernyataan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi fenomena tersebut, pernyataan tersebut adalah :

1. Saya suka akuntansi,
2. Akuntansi itu menarik,
3. Saya akan senang menjadi seorang akuntan,
4. Saya bersedia untuk menghabiskan banyak waktu belajar akuntansi,
5. Saya dapat melakukan perhitungan dengan baik.

2.4 *Career exposure*

Dalam studi ini *career exposure* yang dimaksud mengacu pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Menurut Yusoff et al (2011), *career exposure* adalah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa akuntansi akan profesi di bidang akuntansi seperti mahasiswa mengetahui adanya lembaga profesional akuntansi, selama berkuliah mahasiswa diberikan studi kasus nyata, dan ada banyak kesempatan kerja bagi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi memperoleh *career exposure* melalui lembaga profesional akuntansi (Ghani et al., 2009).

Menurut Chui et al (2020), universitas harus memberikan banyak kesempatan belajar kepada mahasiswa seperti seminar yang berkaitan dengan paparan karir, sehingga mahasiswa dapat memiliki gambaran umum yang realistis dengan karir yang akan mereka ambil. Meskipun beberapa mahasiswa tidak memberikan keputusan karirnya dikemudian hari, akan tetapi *career exposure* dapat menjadikan pembelajaran seumur hidup bagi mereka (Knight, 2015). Pengukuran *career exposure* yang dilakukan oleh Ng et al., (2017) dan Smith et al., (2016) memasukkan beberapa pernyataan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi fenomena tersebut, sebagai berikut :

1. Saya mengetahui bahwa ada lembaga profesi akuntansi untuk mahasiswa akuntansi,
2. Selama berkuliah saya diberikan studi kasus yang nyata,
3. Selama berkuliah saya mendapatkan seminar dan workshop akuntansi,
4. Ada banyak kesempatan kerja bagi mahasiswa akuntansi,
5. Ada dukungan dari institusi profesional akuntansi untuk karir mahasiswa akuntansi.

2.5 Type of Universities

Menurut Malhotra et al. (2020), universitas memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. *Type of Universities* dibagi menjadi 2 yaitu *Private university* dan *Public university*. Balan (1990) and Patrinos (1990) berpendapat bahwa mahasiswa yang memilih belajar di *private university* setelah lulus selalu mendapatkan banyak penawaran pekerjaan, hal tersebut menjadikan *private university* memiliki tingkat pengangguran lebih rendah bagi lulusannya. *Private university* lebih menerapkan model pembelajaran secara tatap muka dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami ilmu yang didapatkan (Chong et al. 2014). Sedangkan *public university* memiliki segi mutu pendidikan lebih unggul dalam penelitian dan pengembangan (Morshidi et al., 2006; Wilkinson and Yussof, 2005). Berdasarkan penelitian Rabossi (2011), yang menjadi pembeda *private university* dan *public university* ada dua, yaitu supply dan demand. *Private university* masih

mengkhususkan pada bidang terapan dan dasar, serta *private university* hanya siap menawarkan program studi di bidang-bidang yang sangat diminati. Sedangkan bila dilihat dari segi demand, perbedaan antara *private* dan *public university* menurun karena adanya kriteria pilihan mahasiswa yang sama. Indikator pengukuran yang digunakan dalam *type of universities* yaitu seluruh Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang berada di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

2.6 Career choice

Career choice adalah sebuah perjalanan karir dimana seseorang memilih jalur tersebut sebagai pedoman karir untuk bekerja selama hidupnya (Joseph, et al 2012). *Career choice* dibentuk dari serangkaian pengalaman kerja profesional yang berkelanjutan dari waktu ke waktu dengan hasil yang didapat yaitu pengalaman kerja (Umar, 2014). Meoli et al (2019) mengungkapkan bahwa *career choice* merupakan pemahaman dalam pilihan karir seseorang yang di dorong oleh minat setiap individu. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan juga sangat dibutuhkan dalam menunjang *career choice* kedepannya (Arthur et al, 2017). Menurut McLean et al (2019), sebagian mahasiswa undergraduate akan sangat mempertimbangkan adanya *career choice* untuk mendukung pekerjaan mereka nanti.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam *career choice* mereka. Studi ini menguji dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam *career choice* mereka, dua faktor tersebut adalah *intrinsic motivation* dan *career exposure*. Secara singkat, *intrinsic motivation* adalah sebuah dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan *career exposure* adalah sebuah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa akuntansi yang mengacu pada *career choice* mereka. Persepsi setiap orang berbeda-beda, maka dari itu peneliti akan menguji *intrinsic motivation* dan *career exposure* dengan indikator gender. Terdapat perbedaan

gender dapat memiliki pengaruh terhadap *intrinsic motivation* mahasiswa, karena setiap mahasiswa memiliki pemahaman *intrinsic motivation* yang berbeda (Keller, et al 2007). Zaccone & Pedrini (2019) juga mengungkapkan bahwa *intrinsic motivation* berpengaruh positif dengan gender dalam menentukan pembelajaran mahasiswa untuk *career choice* kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : terdapat beda persepi *intrinsic motivation* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Knight, (2015) tentang pemahaman laki-laki dan perempuan tentang *career exposure*, hasilnya adalah gender dapat dijadikan pertimbangan mahasiswa untuk pemahaman *career exposure* kedepannya, tidak hanya mempengaruhi *intrinsic motivation* saja, perbedaan gender juga dapat mempengaruhi persepsi *career exposure* yang dimiliki setiap orang. Disisi lain penelitian ini didukung dengan temuan dari Crossman (2017) yaitu meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dan apakah gender mempengaruhi *career choice* di bidang akuntan tersebut. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu mengumpulkan data primer dari responden mahasiswa akuntansi. Bertentangan dengan literatur yang ada, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa gender mempersepsikan profesi akuntansi secara positif. Penelitian ini juga memberikan masukan yang relevan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang profesi akuntansi yang mengalami banyak masalah dalam perusahaan di seluruh dunia. Hal tersebut memberikan bukti bahwa meskipun masyarakat mungkin mewaspadaai profesi akuntan, namun mahasiswa akuntansi tetap memiliki kepercayaan terhadap profesi tersebut dan yakin bahwa profesi tersebut berkontribusi lebih kepada masyarakat terutama perusahaan. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : terdapat beda persepi *career exposure* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

Dalam hal ini, peneliti juga menguji hubungan *intrinsic motivation* dan *career exposure* pada type of universities. Akan tetapi dalam penelitian Hatane et al. (2020) menguji pengaruh lingkungan belajar dan sikap mahasiswa terhadap *career choice* mahasiswa akuntansi yang dimediasi oleh niat untuk meningkatkan pengetahuan saat ini. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap positif baik niat untuk meningkatkan pengetahuan dan memilih karir akuntansi kedepannya. Pembelajaran dalam lingkungan sekitar termasuk pendidik dan teman yang memberikan pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memilih paparan karir dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, universitas memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam menentukan *career choice* mereka khususnya pada bidang akuntansi, setiap universitas memiliki caranya tersendiri dalam mendistribusikan *career choice* pada mahasiswa-mahasiswanya. Maka dari itu, studi ini menguji apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *intrinsic motivation* dan *career exposure* pada mahasiswa akuntansi yang berkuliah di *private university* dan yang berkuliah di *public university*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh De Lourdes Machado et al. (2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara dua tipe universitas ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *private university* memiliki proposi lebih tinggi dibanding dengan *public university*. Dari beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H3 : terdapat beda persepsi *intrinsic motivation* antara mahasiswa dari *private university* dan *public university*

Ghani et al. (2009) mengungkapkan bahwa *career exposure* adalah pengalaman penting mahasiswa yang didapatkan melalui workshop dan kegiatan magang yang merupakan bagian dari *career exposure* seorang akuntan diperoleh melalui pendidikan. Disisi lain, terdapat penelitian terdahulu yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chong et al. (2014) yang melakukan penelitian terhadap *private university* dan *public university*, peneliti ini mengungkapkan bahwa *private university* lebih efektif dan lebih bersedia untuk berbagi ilmu seperti menghubungkan berbagi pengetahuan teori dengan praktik,

serta kinerja baik dalam penilaian yang distandartkan di *private university*, sementara *public university* melakukan pembelajaran dengan menggunakan situs web seperti email. Oleh karena itu pemahaman *career exposure* yang dimiliki mahasiswa akan berbeda sesuai dengan apa yang didapatkan dalam universitas, seperti workshop yang diikuti pada saat berkuliah. Maka, hipotesis ke empat adalah:

H4 : terdapat beda persepsi *career exposure* antara mahasiswa dari *private university* dan *public university*

Career choice yang akan diambil mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ng et al. (2017) menemukan bahwa motivasi adalah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam *career choice* di bidang akuntansi. Arquero et al. (2009) juga mengungkapkan bahwa *intrinsic motivation* menjadi faktor penting yang dapat dijadikan oleh mahasiswa untuk mempertimbangkan pemilihan karir di bidang akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ng. et al (2017), dimana pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa akuntansi terhadap *career choice*. *Career choice* mengacu pada pilihan pekerjaan dan posisi pekerjaan yang dapat dipilih seseorang untuk menjadi pedoman. Mahasiswa akuntansi dapat memilih untuk memajukan karir mereka ke salah satu bidang berikut: akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan, audit, keuangan, dll. Menurut penelitian sebelumnya, pilihan jalur karir di bidang akuntansi dipengaruhi oleh *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*, *third parties*, dan *career exposure*. Penelitian ini menggunakan sistem analisis statistic dengan mengumpulkan responden sebanyak 306 responden melalui kuisioner. Survey dilakukan secara pribadi dengan tujuan mengumpulkan data dari siswa di *private university* di Malaysia karena universitas tersebut merekrut mahasiswa akuntansi dalam jumlah yang besar setiap tahunnya dalam program akuntansi. Hasil pada penelitian ini adalah sarjana mahasiswa akuntansi di Malaysia lebih terpengaruh oleh *intrinsic motivation* dan *career exposure* dalam memilih jalur karir mereka di bidang akuntansi, sedangkan *third parties* dan *extrinsic motivation* cenderung tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa

akuntansi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Byrne & Flood (2005) yang menemukan bahwa *intrinsic motivation* dapat menjadi signifikan pada keterkaitan keputusan mahasiswa dalam *career choice* mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H5 : ada pengaruh *intrinsic motivation* pada *career choice* mahasiswa dalam berkarir sebagai *public accountant* dan *private accountant*

Career exposure juga merupakan faktor yang penting bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan *career choice* mereka. Hasil penelitian Ghani & Said (2009) menunjukkan bahwa *career exposure* adalah faktor yang dianggap paling penting bagi seorang akuntan, khususnya pada prestasi kerja dan kepercayaan diri. Pada penelitian Ng et al. (2017) juga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi membutuhkan informasi yang cukup tentang *career exposure* akuntansi untuk *career choice* mereka. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wen et al. (2018) yang menemukan bahwa *career exposure* dan segmen pasar dalam *public accountant* memiliki high turnover yang tinggi, ketertarikan perusahaan untuk tempat bekerja yang rendah, dan kesulitan yang dirasakan dalam bekerja cukup tinggi. Hal tersebut berpengaruh terhadap mahasiswa yang mengejar profesi mereka sebagai *public accountant* secara signifikan. Dengan beberapa hal diatas, penelitian tersebut membuktikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengejar karir mereka sebagai *public accountant* yaitu dengan meningkatkan ketertarikan minat mahasiswa dalam memilih *public accountant* dan menetapkan regulasi-regulasi baru dalam pekerjaan *public accountant*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan keenam hipotesis sebagai berikut:

H6 : ada pengaruh *career exposure* pada *career choice* mahasiswa dalam berkarir sebagai *public accountant* dan *private accountant*